



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD**

Ni Wayan Megasari, Zoya F. Sumampow, Deddy F. Kumolontang

Universitas Negeri Manado.

e-mail: zoyasumampow@unima.ac.id, deddykumolontang@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Upaya Menjaga Keseimbangan dan Pelestarian Sumber Daya Alam melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD GMIM 2 Tinoor. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan hasil analisis ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 60,8% dan siklus II sudah mencapai 86,4% yang mana hasil ini sudah memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD GMIM 2 Tinoor.

Kata kunci : Model *Problem Base Learning*, Pembelajaran IPA SD, hasil belajar IPA



PENDAHULUAN

Peranan pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses

belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD GMIM 2 Tinoor masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran masih dilakukan hanya dengan ceramah saja dan siswanya pasif. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar.

Berbagai hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal, ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Hal ini ditunjukkan pada nilai ujian akhir semester yang sebagian siswanya masih belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah ≥ 70 . Siswa

yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 11 siswa atau 83% dari 15 siswa. Dari 15 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar IPA dibawah 70.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) siswa sulit memusatkan perhatian kepada guru saat pembelajaran berlangsung, (2) metode dan model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran kurang bervariasi atau konvensional, (3) tidak adanya media saat proses pembelajaran berlangsung.

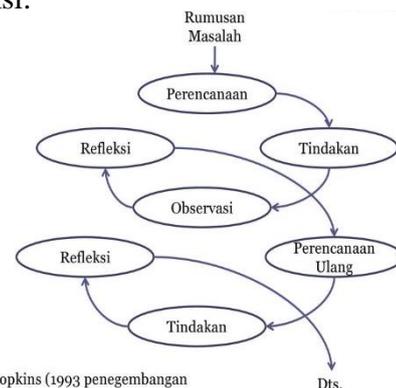
Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selcuk (2010: 71-72), mengungkapkan bahwa PBL selain melengkapi siswa dengan pengetahuan, PBL juga bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, belajar sepanjang hayat, keterampilan komunikasi, kerjasama kelompok, adaptasi terhadap perubahan dan kemampuan evaluasi diri. Menurut Sanjaya (2007: 2014), model *PBL* diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang

menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menyadari akan pentingnya model yang tepat dalam pembelajaran IPA maka peneliti menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dari penelitian lain, diantaranya yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya ketentuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar didalam kelas (Arikunto, 2007;109). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK dari Steven Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan / Tindakan, 3) Observasi / Pengamatan, 4) Refleksi.



Model 2: Hopkins (1993) pengembangan
Model Kemmis & McTaggart, 1988)

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah : a) Mengajukan permohonan izin penelitian di SD GMIM 2 Tinoor. Mengadakan kerja sama dengan kepala sekolah, guru dan mahasiswa peneliti. b) Menyusun rancangan tindakan pembelajaran berupa persiapan mengajar, c) Mempersiapkan alat peraga yang merupakan fasilitas dan alat pendukung yang diperlukan di kelas untuk mengajar.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

3. Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa saat belajar di dalam kelas diamati oleh peneliti dengan memperhatikan proses belajar mengajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, sedangkan kegiatan peneliti

saat mengajar diamati oleh guru kelas IV dengan menggunakan pedoman observasi guru.

4. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan hasil pengamatan, peneliti merefleksikan kembali hal-hal yang dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien pada tahap selanjutnya untuk memberikan hasil yang lebih baik. Pada tahap ini peneliti seperti berdiri didepan cermin untuk melihat bayangan atau memantulkan kembali kejadian dikelas yang perlu dikaji. Sebab hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran dapat menjadi faktor penyebab berhasil tidaknya siswa dalam menguasai materi hingga pelajaran selesai.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM 2 Tinoor, dengan jumlah siswa 15 orang. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* yaitu dimana model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam materi yang akan disajikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Konsep yang ditanamkan dalam penelitian ini adalah tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu bagaimana mendorong siswa untuk belajar memahami upaya menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya melalui tampilan video tentang alam dan berpikir untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh video atau gambar mengenai upaya menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya yang di sajikan.

Deskripsi Siklus I

Pada penelitian siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan mengikuti 4 alur penelitian yaitu Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap observasi/pengamatan, dan Refleksi serta mengikuti tiga langkah kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan penelitian adalah kolaborasi dengan guru kelas IV untuk menyusun perangkat pembelajaran

yang akan digunakan pada siklus I meliputi : a) Menyiapkan administrasi pembelajaran yang akan digunakan meliputi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan tujuan yang harus dicapai siswa dan menyiapkan materi tentang upaya menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. b) Membuat instrumen penilaian pengamatan untuk melihat bagaimana kondisi peneliti ataupun siswa pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas selama proses pembelajaran. c) Menyiapkan alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan. d) Membuat alat evaluasi untuk melihat bagaimana ketuntasan belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Berikut deskripsi langkah-langkah dalam pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat.

a. Langkah Awal

- 1) Kelas dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.
- 2) Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang memimpin doa yang telah ditunjuk oleh guru, kemudian

siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.

- 3) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat, menjaga kesehatan disituasi pandemi dengan menerapkan 5M dan memanfaatkannya bagi terciptanya cita-cita siswa.
- 4) Pembelajaran dimulai dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang diajarkan, kemudian melakukan apersepsi yang dilakukan dengan tanya jawab dan menyampaikan topik serta tujuan pembelajaran.

b. Langkah Inti

- 1) Guru memberikan permasalahan kepada siswa atau permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar siswa dengan menggunakan gambar.
- 2) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil dengan melakukan hal-hal seperti: Mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan, Mendefinisikan masalah, Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, Menetapkan hal-hal yang harus

dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

- 3) Setelah melakukan diskusi kelompok Siswa melakukan kajian berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, internet, sumber personal atau melakukan observasi. Siswa kembali kepada kelompok semula untuk melakukan tukar informasi pembelajaran, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan mengenai solusi yang mereka temukan. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauhmana pengetahuan yang telah di peroleh siswa mengenai materi yang telah disajikan dan bagaimana masing-masing peran siswa dalam kelompok.
- 4) Guru memberikan evaluasi kepada seluruh siswa, yang memuat seluruh materi yang diberikan guru.
- 5) Guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Langkah Penutup

- 1) Guru memberi penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.



- 2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

3. Observasi

Pada siklus I ini peneliti mengamati bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini belum sepenuhnya berhasil. Saat proses belajar berlangsung peneliti mendapati tidak semua siswa dalam kelompok terlibat aktif, karena guru kurang memberikan motivasi serta guru kurang membimbing siswa dalam kelompok sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan dan sebagian siswa lainnya hanya bermain, dan tidak adanya keterlibatan kerjasama antar kelompok sehingga ketika diberikan evaluasi untuk dikerjakan hasil yang didapatkan hanya sebagian siswa yang bisa mengerjakan evaluasi dan sebagian lagi tidak bisa mengerjakan bahkan menjawab dengan asal-asalan.

4. Refleksi

Pembelajaran sudah dilakukan sesuai rencana pada siklus ini, namun pemanfaatan media pembelajaran masih kurang. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok belum terlalu aktif dan siswa hanya bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang

masih perlu perbaikan dimana ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 60,86%. Dari hasil ini, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil analisis ketuntasan belajar pada siklus I.

Tabel 1. Hasil belajar siklus I

No.	Siswa	Skor
1	Siswa 1	59
2	Siswa 2	51
3	Siswa 3	66
4	Siswa 4	71
5	Siswa 5	63
6	Siswa 6	78
7	Siswa 7	48
8	Siswa 8	39
9	Siswa 9	48
10	Siswa 10	53
11	Siswa 11	69
12	Siswa 12	78
13	Siswa 13	56
14	Siswa 14	56
15	Siswa 15	78
Jumlah Skor		913
Total Skor		1500

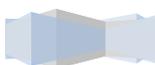
Jumlah siswa yang mengikuti adalah 15 orang. Dari hasil diatas kemudian dianalisis ketuntasan belajar secara klasikal sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{913}{1500} \times 100 \%$$

$$= 60,86\%$$

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai yang diharapkan.



Deskripsi siklus II

Kegiatan ini merupakan perbaikan dari siklus I, dengan melihat hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I masih jauh dari yang diharapkan, diantaranya kurangnya tingkat penguasaan kelas oleh guru, sehingga tidak fokus pada materi yang di berikan karena dalam proses pembelajaran siswa hanya bermain.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah peneliti kembali berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk bersama-sama menyusun perangkat rencana pembelajaran pada siklus II, meliputi: a) Rencana pelaksanaan pembelajaran II yang merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. b) Menyiapkan lembar instrumen penilaian sebagai pedoman pengamatan interaksi belajar mengajar untuk guru kelas/pengamat. c) Menyiapkan media pembelajaran gambar dan video dari materi upaya menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam. d) Menyiapkan lembar evaluasi/penilaian (LP)

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus ini sebagai berikut:

a. Langkah Awal

- 1) Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Kelas dilanjutkan dengan Doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca Doa adalah siswa -siswa yang hari ini datang paling awal dan siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- 3) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya agar cita-citanya dapat tercapai.
- 4) Siswa diajak menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
- 5) Guru melakukan apersepsi yang dilakukan dengan tanya jawab, kegiatan ini dimaksudkan untuk agar dapat membawa fokus perhatian siswa pada materi yang akan di ajarkan dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan topik serta tujuan pembelajaran.

b. Langkah Inti

- 1) Guru memberi permasalahan dengan menampilkan gambar dan video tentang upaya menjaga

keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam, guru memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan gambar dan video yang telah disajikan.

- 2) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil dengan melakukan hal-hal seperti: Mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan, Mendefinisikan masalah, Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, Menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Setelah melakukan diskusi kelompok Siswa melakukan ringkasan singkat berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, internet, sumber personal atau melakukan observasi. Siswa kembali kepada kelompok semula untuk melakukan tukar informasi pembelajaran, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan mengenai

solusi yang mereka temukan. Hal ini dilakukan untuk dapat menilai sejauhmana pengetahuan yang telah di peroleh siswa mengenai materi yang telah disajikan dan bagaimana peran masing-masing siswa dalam diskusi kelompok.

- 4) Guru memberikan evaluasi kepada seluruh siswa, yang memuat seluruh materi yang diberikan guru.
- 5) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Langkah Penutup

- 1) Guru memberi penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.
- 2) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi tentang pembelajaran..
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengingatkan siswa untuk mengikuti protokol kesehatan.

3. Observasi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai rencana pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada interaksi dan kegiatan siswa dalam proses belajar mengalami peningkatan dari sebelumnya. Terlihat siswa sudah mulai

memfokuskan perhatian ketika belajar karena proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan juga pada saat diberikan evaluasi sebagian besar siswa bisa menjawab dengan benar.

5	Siswa 5	88
6	Siswa 6	83
7	Siswa 7	100
8	Siswa 8	79
9	Siswa 9	79
10	Siswa 10	82
11	Siswa 11	74
12	Siswa 12	90
13	Siswa 13	79
14	Siswa 14	85
15	Siswa 15	100
Jumlah Skor		1296
Total Skor		1500

4. Refleksi

Peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II terlihat pada tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu juga, terlihat dari perolehan hasil belajar siswa yang menunjukkan kearah peningkatan, dimana pada pembelajaran siswa terlihat lebih fokus dalam belajar, siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga apa yang dipelajari siswa dapat tersimpan lama dalam ingatan mereka. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil belajar yang kemudian dianalisis ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 86,4%. Dari hasil tersebut dapat dilihat sudah diatas kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan sebelumnya sebesar 70%.

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus II

No.	Siswa	Skor
1	Siswa 1	93
2	Siswa 2	85
3	Siswa 3	81
4	Siswa 4	98

Dari hasil tes pada siklus II kemudian dianalisis ketuntasan belajar secara klasikal sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{1296}{1500} \times 100\% \\
 &= 86,4\%
 \end{aligned}$$

Dari analisis hasil belajar siswa pada siklus II ini, terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 86,4%. Ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki oleh guru pada siklus II. Dengan demikian penelitian disimpulkan telah berhasil pada siklus ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam proses pembelajaran bagi anak SD, tujuan pembelajaran harus dicapai demi meningkatkan mutu pendidikan. Namun dengan melihat kenyataan yang

dialami peserta didik sekarang ini, seringkali tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60,86% dengan jumlah siswa 15 orang dan yang berhasil berjumlah 4 orang siswa sedangkan yang tidak berhasil berjumlah 11 orang siswa. Hal ini disebabkan karena belum adanya keaktifan anggota kelompok diskusi dalam mempersentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman kelas. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang maksimal dan belum mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 60,86% pada siklus I menjadi 86,4% pada siklus II dengan jumlah siswa 15 orang dan tuntasnya seluruh siswa. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan tidak lagi bermain selama proses pembelajaran berlangsung serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Nilai yang diperoleh siswa

mencapai peningkatan artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menunjukkan kemajuan dan peningkatan yang sangat memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD GMIM 2 Tinoor. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan suasana belajar secara aktif dan menyenangkan, dan siswa dapat berpikir lebih kritis dalam mengikuti pembelajaran IPA khususnya materi upaya menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Untuk Guru*. Jakarta : Yrama Widya.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2006. *Perencanaan dan Desain Model-Model Pembelajaran*. Singaraja. Jurusan Pendidikan Biologi. FPMIPA UNDIKSHA.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta; BSNP.
- Burg dan Oudlaan, *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, (Spring:2010 Vol. 4, no. 2), hal.17.
- Daryanto, 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineke Cipta.
- Eggen, P. dan Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Hamalik. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineke Cipta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purba, Edward dan Yusnadi. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Purwanto.2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman.2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Selcuk. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- Srini M. Iskandar. 2006. *Strstegi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama.
- Subchan, dkk. (2018:36). *Buku Guru Matematika SMP/ MTs Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sukmadinata S. & Syaodiah Erliana.2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung. PT. Refkika Aditama.
- Sumilat J. M. 2018. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 2 Tataaran*. Jurnal Inventa.
- Uno, B Hamzah. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

